

ANALISIS WILLINGNESS TO PAY MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN SUNGAI LEARISA KAYELI DI NEGERI HARUKU

ANALYSIS OF COMMUNITY WILLINGNESS TO PAY FOR ENVIRONMENTAL CONSERVATION EFFORTS OF THE LEARISA KAYELI RIVER IN HARUKU VILLAGE.

Matheus Tristan Payer¹, Renoldy Lamberthy Papilaya^{1*}

¹Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

*Penulis korespondensi: recodyo.p18@gmail.com

Received Manuscript: 26 Maret 2026

Final Revision: 30 Maret 2026

Approved: 02 April 2026

Online Access: 10 April 2026

Published: 30 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kondisi *existing* pemanfaatan ekonomi Sungai Learisa Kayeli di Negeri Haruku, (2) Mengetahui nilai ekonomi Sungai Learisa Kayeli berdasarkan *willingness to pay* (WTP) masyarakat Negeri Haruku dalam upaya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli, (3) Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *willingness to pay* (WTP) masyarakat Negeri Haruku dalam upaya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli. Penelitian ini dilakukan di Negeri Haruku Kabupaten Maluku Tengah, dengan menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh bagi masyarakat (kepala keluarga) dan *purposive sampling* bagi Staf Pemerintah Negeri, Saniri Negeri, dan Kewang. Metode analisis data yang dilakukan yaitu metode deskriptif kualitatif, pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM), dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi *existing* pemanfaatan ekonomi sungai Learisa Kayeli terdiri dari: (1) Kawasan buka sasi lompas, (2) Tempat labuhan *speed boat*, dan (3) Habitat burung maleo. Total nilai kesediaan membayar masyarakat Negeri Haruku dalam upaya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli sebesar Rp.30.465.000 per bulan. Variabel yang mempengaruhi WTP masyarakat negeri Haruku dalam upaya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli yaitu pendapatan, lama tinggal, dan pekerjaan. Variabel yang tidak mempengaruhi WTP masyarakat yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin, dan pengetahuan sungai.

Kata kunci: Pelestarian sungai, kesediaan membayar, nilai ekonomi, sasi lompas.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of: (1) Identifying the existing conditions of the economic utilization of the Learisa Kayeli River in Haruku Village, (2) Knowing the economic value of the Learisa Kayeli River based on the willingness to pay (WTP) of the people of Haruku Village in efforts to preserve the environment of the Learisa Kayeli River, (3) Analyzing the variables that influence the willingness to pay (WTP) of the people of Haruku Village in efforts to preserve the environment of the Learisa Kayeli River. This study was conducted in Haruku Village, Central Maluku Regency, using a survey method. The sampling method used saturated sampling for the community (head of family) and purposive sampling for the government staff of Haruku Village, Saniri Village, and Kewang. The data analysis method used was a qualitative descriptive method, the Contingent Valuation Method (CVM) approach, and multiple linear regression which also contained an analysis model with dummy variables. Based on the research results, it was found that the existing conditions for economic use of the Learisa Kayeli River consist of: (1) Open sasi lompas area, (2) Speed boat anchorage, and (3) Maleo bird habitat. The total value of the willingness to pay of the Haruku Village community in efforts to preserve the Learisa Kayeli River environment is IDR 30,465,000 per month. The variables that influence the WTP of the Haruku Village community in efforts to preserve the Learisa Kayeli River environment are income, length of stay, and occupation, while the variables that do not influence the community's WTP are age, education, gender, and knowledge of the river.



Keywords: River, willingness to pay, sasi lompa.

Cara citasi: Sangaji, J., Papilya R. L., & Payer. M. J. 2026. Analisis Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Sungai Learisa Kayeli di Negeri Haruku. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 10(1), 39-49, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2026.10.1.39/>

PENDAHULUAN

Sungai Learissa Kayeli memiliki sejumlah manfaat terhadap kegiatan perekonomian masyarakat Negeri Haruku. Salah satu manfaatnya yaitu sebagai daerah kawasan *sasi lompa*. Dengan ditetapkannya *sasi* atas spesies dan di wilayah tertentu oleh Kewang maka siapapun tidak berhak untuk mengambil spesies tersebut. Ketentuan ini memungkinkan adanya pengembangbiakan dan membesarnya si ikan *lompa*, untuk kemudian di panen ketika *sasi* dibuka lagi. Pada Sungai Learisa Kayeli, lebih tepatnya di daerah berpasir pada muara sungai, menjadi tempat bertelurnya burung maleo, burung gosong maluku atau momoa, burung endemik kerabat maleo. Gosong maluku (*Eulipoa wallacei*), Kewang Haruku kemudian berinisiatif untuk melindungi tempat bertelur maleo. Langkah awal adalah menjadikan lokasi di muara sungai Learisa Kayeli sebagai daerah perlindungan maleo.

Menurut kepala kewang alias Ketua Pemangku Adat Negeri Haruku, Eliza Marthen Kissya, dulunya air sungai Learisa Kayeli menjadi sumber air baku bagi kehidupan masyarakat sekitar. Namun sekarang keadaan sudah berubah. Adanya perilaku individu yang negatif memberikan dampak negatif pada kelestarian sumber daya pada sungai Learisa Kayeli antara lain penambangan batu dan pasir, penebangan kayu di sekitar sungai, menjadikan sebagian kawasan sungai sebagai tempat pembuangan sampah, tumpahan minyak dari keluar-masuknya *speed boat* pada sungai, maupun perluasan areal pertanian di sekitar sungai (Talakua, 2011).

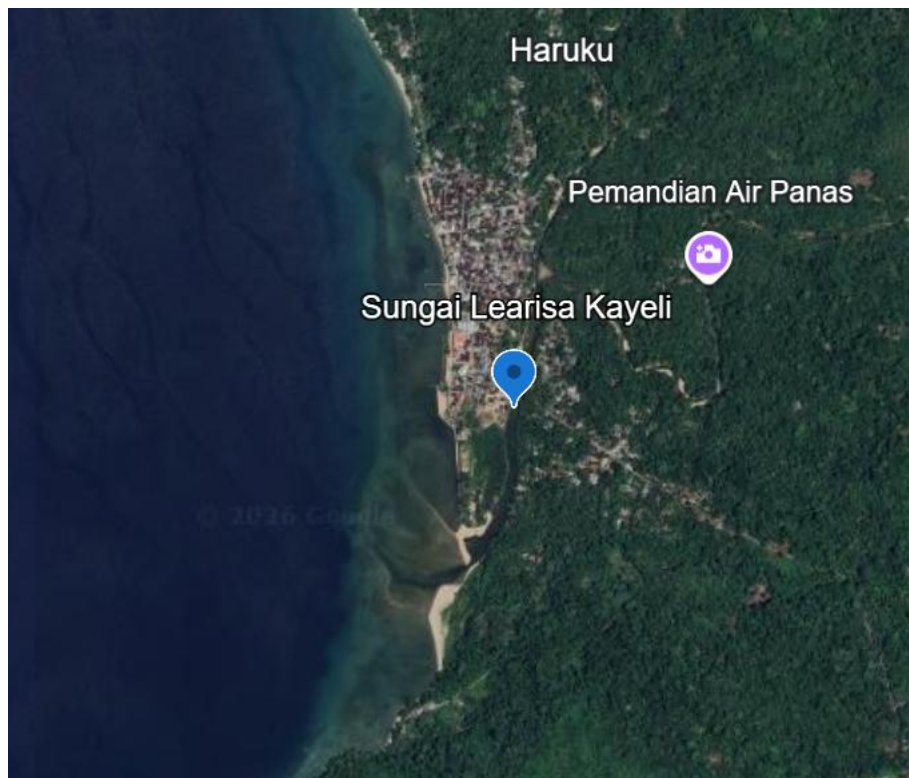
Seiring dengan waktu dan kebutuhan manusia maka habitat ikan lompa yakni hutan mangrove yang berada di sepanjang aliran Sungai Learisa kayeli dan pesisir pantai dialihfungsikan dengan ditebang untuk dijadikan dermaga (pelabuhan *speed boat*) dan dibuat talut. Di sisi lain dampak dari berkurangnya luasan hutan mangrove di sekitar Sungai Learisa Kayeli di desa Haruku yakni terjadinya banjir besar yang melanda Negeri Haruku pada tanggal 1 Agustus 2012. Penelitian ini menggunakan instrumen ekonomi berupa *willingness to pay* (WTP) untuk mengetahui kesediaan membayar seseorang yang didekati dengan biaya pelestarian untuk mendukung terwujudnya upaya pelestarian lingkungan sungai Learisa Kayeli atau dengan kata lain upaya memperbaiki lingkungan yang rusak.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Learisa Kayeli, Negeri Haruku, selama tujuh bulan, yaitu dari Maret hingga September 2024. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kondisi serta karakteristik yang relevan sebagai tempat pengambilan data. Sungai Learisa Kayeli dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus kajian yang dilakukan. Selama periode penelitian, kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu persiapan, observasi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian. Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan penelitian tersedia dengan baik. Selanjutnya, observasi lapangan dan pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Dengan waktu pelaksanaan yang cukup panjang, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih lengkap, sistematis, dan akurat. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi objek penelitian secara menyeluruh.





Gambar 1. Lokasi Penelitian

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data sekunder bisa melalui sumber yang tercetak seperti studi pustaka yang berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan dokumendokumen dari instansi terkait. .

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah metode *sampling* jenuh dan *purposive sampling*. Sampel masyarakat (KK) diambil menggunakan *sampling* jenuh dimana 90 masyarakat (KK) disekitar Sungai Learisa Kayeli diambil menjadi sampel. *Purposive Sampling* digunakan untuk mengambil 5 sampel dari 8 populasi staf pemerintah Negeri Haruku, 7 Sampel dari 11 populasi saniri Negeri Haruku, dan 21 sampel dari 40 populasi kewang Negeri Haruku.

Metode Analisis Data

Contingent Valuation Method (CVM)

Ada beberapa tahapan proses dalam operasional penerapan pendekatan *contingent Valuation Method* (CVM). Menurut Fauzi (2014), tahapan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis Pasar

Hipotesis pasar dituangkan dalam sebuah kuesioner yang memberikan informasi mengenai pentingnya fungsi dan manfaat Sungai Learisa Kayeli untuk kehidupan masyarakat serta kondisi Sungai Learisa Kayeli saat ini yang mengalami permasalahan lingkungan hingga upaya pelestarian untuk tetap mempertahankan keberadaan Sungai Learisa Kayeli.

b. Mendapatkan Nilai *Willingness To Pay* (WTP).

Mendapatkan nilai WTP bisa dilakukan dengan teknik *open-ended question* atau metode pertanyaan terbuka pada kuesioner.

c. Menghitung Nilai Rataan *Willingness To Pay* (WTP).

Menghitung nilai rata-rata WTP berdasarkan nilai yang diperoleh pada tahap dua dengan perhitungan yang didasarkan pada nilai *mean* (rata-rata).

d. Memperkirakan Kurva *Willingness To Pay* (WTP).



Pada tahap ini merupakan penjumlahan data dimana nilai rata-rata WTP dikonversikan terhadap total populasi yang dimaksud. Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka dapat diduga nilai total WTP dari responden dengan menggunakan rumus (Saputri, 2018):

$$WTP = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana:

WTP = Besarnya nilai *Willingness To Pay*

X = Variabel bebas (Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya WTP).

e. Mengagregatkan Data

Proses ini melibatkan konversi data rata-rata sampel ke rata-rata populasi secara keseluruhan dengan cara mengalikan rata-rata sampel dengan jumlah populasi (jumlah rumah tangga) kemudian dibagi dengan jumlah sampel keseluruhan.

Model Analisis Dengan Variabel *Dummy*

Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 disebut *included group* (Mirer dalam Ghazali, 2013). Maka dari itu, dalam penelitian ini untuk variabel jenis kelamin diberi kode 1 yang laki-laki dan 0 yang bukan laki-laki atau dengan kata lain perempuan. Variabel pekerjaan diberi kode 1 yang bekerja dan 0 yang tidak bekerja, variabel pengetahuan fungsi dan manfaat sungai dan variabel pengetahuan permasalahan sungai diberi kode 1 yang tahu dan 0 yang tidak tahu.

Regresi Linear Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif (Suliyanto dalam Lestari, 2019). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal.

H_1 = Data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi pada *Asymp.Sig* lebih besar dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada *Asymp.Sig* lebih kecil dari nilai α (0,05) maka data tidak berdistribusi normal (Suliyanto dalam Lestari, 2019).

b. Uji Multikolinieritas

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada multikolinieritas.

H_1 = Terjadi multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

c. Uji Autokorelasi

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi autokorelasi.

H_1 = Terjadi autokorelasi.

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Run Test*. Data dapat dikatakan bebas autokorelasi ketika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai α (0,05) (Suliyanto, dalam Lestari, 2019).

2. Uji Heteroskedastisitas, Uji Linearitas dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Uji Heteroskedastisitas

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 = Terjadi heteroskedastisitas.



Kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dipastikan model mengandung gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Linearitas

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan linear antara variabel (*) terhadap variabel *WTP*

H_1 = Ada hubungan linear antara variabel (*) terhadap variabel *WTP*

Keterangan: () = Diisi oleh masing-masing dari 8 Variabel independen.*

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linear (Sarjono dan Julianta dalam Lestari, 2019).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat pendapatan (X_3), lama tinggal (X_4), *Dummy* jenis kelamin (X_5), *dummy* pekerjaan (X_6), *dummy* pengetahuan fungsi dan manfaat sungai (X_7), dan *dummy* pengetahuan permasalahan sungai (X_8) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *willingness to pay* (Y).

H_1 = Usia (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat pendapatan (X_3), lama tinggal (X_4), *Dummy* jenis kelamin (X_5), *dummy* pekerjaan (X_6), *dummy* pengetahuan fungsi dan manfaat sungai (X_7), dan *dummy* pengetahuan permasalahan sungai (X_8) berpengaruh secara simultan terhadap *willingness to pay* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% sebagai berikut (Ghozali: 2013):

- Jika probabilitas (sig F) lebih besar α (0,05) maka H_0 akan diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (sig F) lebih kecil α (0,05) maka H_0 akan ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independen ada pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (*) terhadap variabel *willingness to pay*.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel (*) terhadap variabel *willingness to pay*.

Keterangan: () = Disi oleh masing-masing dari 8 variabel independen*

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% sebagai berikut (Ghozali; 2013):

- Jika probabilitas (sig t) lebih besar α (0,05) maka H_0 akan diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas (sig t) lebih kecil α (0,05) maka H_0 akan ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin dari staf pemerintah didominasi menyeluruh oleh jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 100%. Kemudian, untuk jenis kelamin saniri



negeri juga didominasi secara menyeluruh oleh jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 100%. Kemudian, untuk jenis kelamin dari kewang didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 80,95%,. Selanjutnya, untuk jenis kelamin dari masyarakat (KK) didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 74 orang dengan persentase sebesar 82,22%.

Berdasarkan Usia

Tingkat usia staf pemerintah memiliki jumlah sama banya pada tingkatan umur 33-43 tahun dan 44-54 yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 40%. Tingkatan usia saniri negeri yaitu tingkatan usia 40-46 tahun dan 54-60 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 3 orang dengan persentase sebesar 42,86%. Tingkatan usia dari kewang didominasi oleh tingkatan usia 50-63 tahun yang berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 42,85%,. Tingkat usia masyarakat (KK) didominasi tingkatan umur 45-55 tahun yaitu berjumlah 39 orang dengan persentase sebesar 43,33%.

Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dimaksud adalah pendidikan formal. Tingkat pendidikan responden, dimulai dari staf pemerintah didominasi oleh sarjana yang berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 60%. Kemudian untuk pendidikan negeri didominasi oleh SMA/SMK yang berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 85,71%. Kemudian, untuk pendidikan kewang didominasi oleh pendidikan SMA/SMK yang berjumlah 16 orang dengan persentase sebesar 76,19%. Selanjutnya, pendidikan (KK) didominasi oleh pendidikan SMA/SMK yang berjumlah 67 orang dengan persentase sebesar 74,44%.

Berdasarkan Pekerjaan

Responden dalam penelitian ini memiliki kategori pekerjaan yang dibagi menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Kategori bekerja mendominasi semua jenis responden baik itu staf pemerintah, saniri negeri kewang, maupun masyarakat (KK) dengan jumlah masing-masing yaitu staf negeri berjumlah 5 orang dengan persentase penuh 100%, saniri negeri berjumlah 7 orang dengan persentase penuh 100%, kewang berjumlah 16 orang dengan persentase 76,19%, dan masyarakat (KK) berjumlah 76 orang dengan persentase 84,44%.

Berdasarkan Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh responden tiap bulan. Pada responden staf negeri lebih dominan dengan tingkat pendapatan Rp.1.900.000 - Rp.2.200.000 yang berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 60%. Pada responden saniri negeri didominasi oleh tingkat pendapatan Rp.1.000.000 - Rp.1.300.000 yang berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 57,14%. Pada responden kewang, tingkat pendapatan Rp.500.000 - Rp.800.000 dan tingkat pendapatan Rp.900.000 - Rp.1.200.000 memiliki jumlah yang sama besar yaitu 10 orang dengan persentase sebesar 47,62%. Selanjutnya pada responden masyarakat (KK) lebih dominan oleh tingkat pendapatan Rp.500.000 - Rp1.100.000 yang berjumlah 73 orang dengan persentase sebesar 81,11%.

Berdasarkan Lama Tinggal

Lama tinggal merupakan waktu yang telah dihabiskan oleh responden selama tinggal di Negeri Haruku dalam satuan waktu yaitu tahun. Lama tinggal responden yaitu 33 - 43 tahun dan lama tinggal responden 44 - 54 tahun mempunyai jumlah yang sama yaitu 2 orang dengan persentase sebesar 40%. Selanjutnya pada responden Saniri, lama tinggal responden 40 - 46 tahun dan lama tinggal responden 45 - 60 juga memiliki jumlah yang sama yaitu 3 orang dengan persentase 42,86%. Kemudian pada responden kewang didominasi oleh lama tinggal 49 - 62 tahun yang berjumlah 9 orang dengan persentase 42,86%. Selanjutnya pada responden



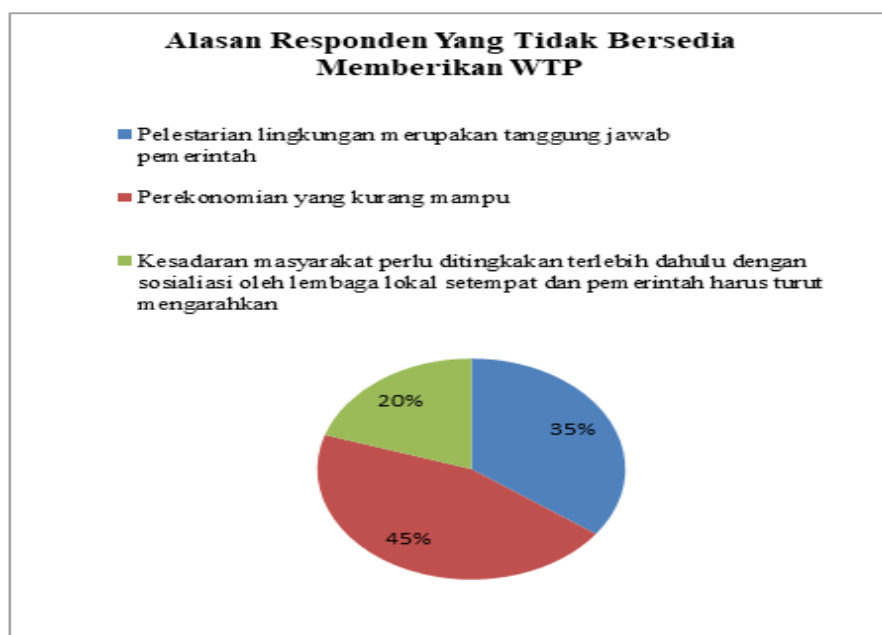
masyarakat (KK) lama tinggal responden terbanyak yaitu 49 - 62 tahun yang berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 40%, dan lama tinggal responden dengan jumlah paling sedikit yaitu 7 - 20 tahun yang berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 5,56%.

Kondisi Eksisting Pemanfaatan Ekonomi Sungai Learisa Kayeli

Sungai Learisa Kayeli mempunyai peranan vital dalam rangkaian pelaksanaan sasi ikan lomp, Sungai ini menjadi tempat tinggal ikan lomp dan tempat beranak pinak ikan lomp dan juga tempat dilaksanakannya festival buka sasi lomp. Sungai ini juga sering menjadi tempat berlabuhnya *speed boat*. Pada Muara Sungai Learisa kayeli, lebih tepatnya di daerah berpasir pada muara sungai, menjadi tempat bertelurnya burung maleo.

Ketidaksediaan Memberikan WTP Pelestarian Sungai Learisa Kayeli

Beberapa dari responden yang tidak bersedia memberikan sejumlah nilai WTP ialah dari kewang dan masyarakat (KK) dimana 5 orang dari responden kewang dan 15 responden lainnya dari masyarakat (KK).



Gambar 1. Alasan Responden Tidak Bersedia Memberikan

Contingent Valuation Method (CVM)

a. Hipotesis Pasar

Sungai Learisa Kayeli memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Fungsi utama yaitu kawasan sasi ikan lomp dimana buka sasi ikan lomp yang merupakan *event* tahunan masyarakat Haruku dan merupakan budaya khas Negeri Haruku, serta habitat burung maleo pada daerah berpasir di muara sungai.

Namun, saat ini kondisi lingkungan Sungai Learisa Kayeli permasalahan lingkungan seperti pencemaran oleh sampah, tumpahan minyak akibat *speed boat*, sampai hutan mangrove disekitar sungai yang juga berfungsi sebagai habitat ikan lomp telah rusak. Dibutuhkan upaya pelestarian lingkungan untuk tetap mempertahankan keberadaan Sungai Learisa Kayeli. Hal tersebut harus didukung dengan partisipasi masyarakat seperti berupa *willingness to pay* untuk mendukung terwujudnya upaya pelestarian Sungai Learisa Kayeli yang berkelanjutan.

b. Nilai WTP

Pada penelitian ini nilai penawaran yang digunakan untuk mengetahui nilai WTP responden didapatkan melalui metode pertanyaan tertutup (*close-ended question*).



c. Nilai Rataan WTP

Dugaan nilai rataan WTP responden diperoleh berdasarkan rasio jumlah nilai WTP yang diberikan responden dengan jumlah total responden yang bersedia membayar.

Tabel 1. Distribusi Nilai WTP Responden

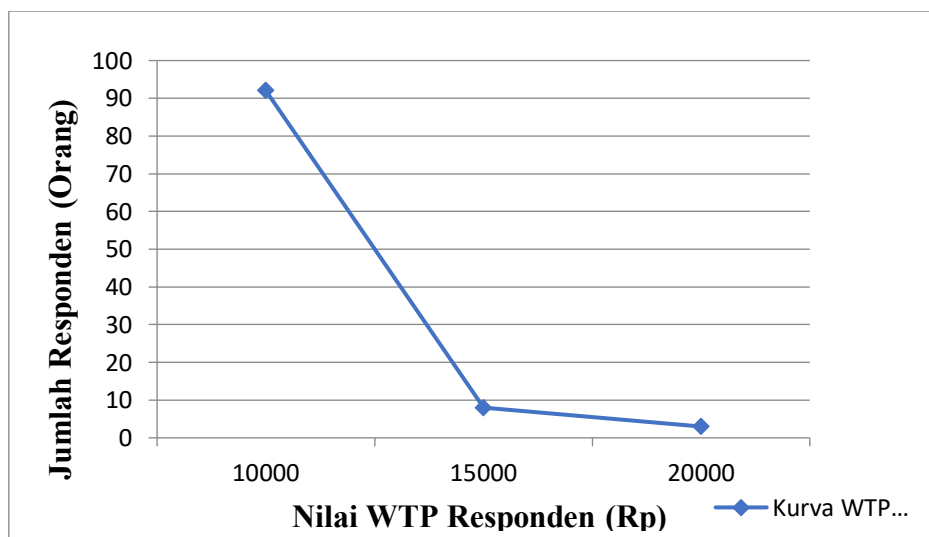
No	WTP (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	WTP × Jumlah Responden (Rp)
1	10.000	92	89,32	920.000
2	15.000	8	7,77	120.000
3	20.000	3	2,91	60.000
Total		103	100	1.100.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, diperoleh nilai rataan WTP responden sebesar Rp.10.680 per bulan (Rp.1.100.000 : 103). Nilai rataan WTP tersebut menggambarkan bahwa masyarakat bersedia mengeluarkan dana sebesar Rp.10.680 untuk setiap rumah tangga per bulannya yang bisa digunakan untuk biaya upaya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli.

d. Kurva WTP

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa semakin tinggi nilai WTP akan semakin sedikit responden yang bersedia membayar dalam upaya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli.



Gambar 2. Kurva WTP Responden

e. Data Agregat.

Tabel 2. Nilai Total WTP

No	WTP (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Populasi (KK)	Jumlah Total (Rp)
1	10.000	92	677	6.770.000
2	15.000	8		10.155.000
3	20.000	3		13.540.000
Total		103	677	30.465.000

Sumber: Data primer diolah, 2024



Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai total WTP responden sebesar Rp.30.465.000 per bulan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA		
Model	F	Sig
Regression	23.362	.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 23.362 dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas (α) 0,05 atau nilai $0.000 < 0.050$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama yaitu usia (X_1), pendidikan (X_2), pendapatan (X_3), lama tinggal (X_4), jenis kelamin (X_5), pekerjaan (X_6), pengetahuan fungsi dan manfaat sungai (X_7), pengetahuan permasalahan sungai (X_8) memiliki pengaruh atau berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu *willingness to pay* (Y).

Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. Hasil Uji Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7141.524	1442.994		4.949	.000
	Usia	-14.882	27.696	-.075	-.537	.592
	Pendidikan	-13.894	71.988	-.015	-.193	.847
	Pendapatan	.003	.000	.823	12.609	.000
	Lama Tinggal	56.814	21.972	.326	2.586	.011
	Jenis Kelamin	-228.952	479.436	-.035	-.478	.634
	Pekerjaan	-1060.384	526.586	-.150	-2.014	.047
	P. Fungsi/Manfaat Sungai	-297.848	900.580	-.024	-.331	.742
	P. Permasalahan Sungai	119.005	531.582	.017	.224	.823

Sumber: Data primer diolah, 2024

a. Variabel Usia (X_1)

Variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0.592 lebih besar dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.592 > 0.05$ yang menandakan bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.

b. Variabel Pendidikan (X_2)

Variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi 0.847 lebih besar dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.847 > 0.05$ yang menandakan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.

c. Variabel Pendapatan (X_3)

Variabel pendapatan memiliki signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.000 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.



d. Variabel Lama Tinggal (X_4)

Variabel lama tinggal memiliki signifikansi 0.011 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.011 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel lama tinggal memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay* asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

e. Variabel Jenis Kelamin (X_5)

Variabel jenis kelamin memiliki signifikansi sebesar 0.634 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.634 > 0.05$ yang menandakan bahwa variabel lama tinggal tidak memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.

f. Pekerjaan (X_6)

Variabel pekerjaan memiliki signifikansi sebesar 0.047 lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.047 < 0.05$ yang menandakan bahwa variabel pekerjaan memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.

g. Variabel Pengetahuan Fungsi dan Manfaat Sungai (X_7)

Variabel pengetahuan fungsi dan manfaat sungai memiliki nilai signifikansi sebesar 0.742 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.742 > 0.05$ yang menandakan bahwa variabel pengetahuan fungsi dan manfaat sungai tidak memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.

h. Variabel Pengetahuan Permasalahan Sungai (X_8)

Variabel pengetahuan permasalahan sungai memiliki nilai signifikansi sebesar 0.823 lebih besar dari taraf signifikan yang diisyaratkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $0.823 > 0.05$ yang menandakan bahwa variabel pengetahuan permasalahan sungai tidak memiliki pengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel *willingness to pay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi Eksisting Pemanfaatan Ekonomi Sungai Learisa Kayeli ialah sebagai kawasan masuknya ikan lompas, kawasan buka sasi lompas, lokasi labuhan *speed boat* dan habitat burung maleo. Nilai WTP perorang masyarakat sebesar Rp.10.680/bulan. Nilai total WTP responden adalah sebesar Rp.30.465.000 per bulan. Variabel yang mempengaruhi WTP masyarakat masyarakat Negeri Haruku adalah pendapatan, lama tinggal, dan pekerjaan. Variabel yang tidak berpengaruh adalah usia, pendidikan, jenis kelamin, pengetahuan fungsi dan manfaat sungai, serta pengetahuan permasalahan sungai.

Saran

Terbukanya peluang pendanaan secara eksternal dari partisipasi masyarakat berupa iuran dari WTP yang diperkirakan. Perlu adanya pendekatan kepada masyarakat dalam bentuk memberikan penyuluhan dan informasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan Sungai Learisa Kayeli. Perlu diberlakukan sanksi yang tegas terhadap para pelaku perusak lingkungan untuk meminimalisasi permasalahan yang terjadi di lingkungan Sungai Learisa Kayeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. M., R. Harini. 2017. Analisis Kesiapan Membayar (WTP) Untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan Di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Berliani, M., F. C. Alam, A. Setiajaya. 2023. Analisis Willingness To Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Peningkatan Pengelolaan Sampah Melalui Taman Edukasi Sampah Kelurahan Perumnas Waykandis, Kota Bandar Lampung. , *Journal of Science and Applicative Technology* vol. 7 (2), pp. 83-90.
- Fauzi, A. 2014. Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Bogor: IPB Press.



- Fitri, D. R. K. 2017. "Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan." Batusungkur International Conference (Biology Department, State Institute for Islamic Studies (IAIN)) 126.
- Gaspersz, E. dan H.G. Saiya. 2019. Pemetaan Kearifan Lokal Budaya Sasi di Negeri Haruku dan Negeri Kailolo, Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Seminar Nasional Geometrika 3.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21 *Up Date* PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, A. 2019. Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Situ Ciledug Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Saputri, Lely Diana Sari. 2018. *Willingness To Pay* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2014-2017 Terhadap Mie Samyang Berlabel Halal LPPOM MUI. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiyono, E. 2016. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Berbasis Masyarakat (PBM) melalui Awig-Awig di Lombok Timur dan Sasi di Maluku Tengah. *Sabda*; 11: 46-54
- Siwabessy, R.J. 2017. Perlindungan Ekosistem Pesisir Berbasis Kearifan Sasi di Desa Haruku, Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Yayasan BAILEO Maluku.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Talakua, E. G dan Yoisy Lopolalan. 2023. Penerapan Costumer Valuation dan Replacement Cost untuk Estimasi Nilai Kerusakan Mangrove di Desa Poka Kota Ambon. Universitas Pattimura. Laporan Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Ambon.
- Talakua, W. 2011. Perubahan Produktivitas Kawasan Sasi Lompa Di Negeri Haruku Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Triton Manajemen Sumberdaya Perairan*. Vol. 7. No. 2. Universitas Pattimura, Ambon.
- Tetelepta, J. M. S., Y. Natan, J. A. Pattikawa, and A. S. Bernadus. 1970. *Fish Aquat Sci: Population parameters and sustainable status of lompa fish Thryssa baelama (Forsskal, 1775) manage through sasi approach at Haruku Village, Fisheries and Aquatic Sciences*. The Korean Society of Fisheries and Aquatic Science.

